

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter anak baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan mempedulikan pendidikan anak-anaknya. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menuntut manusia tidak hanya cerdas intelektual atau biasa disebut dengan cerdas *IQ (Intelligence Qoutient)* namun juga berkarakter. Karakter merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Untuk membentuk karakter seorang anak, orang tua memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Karakter di bentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa tentang krisis moral di berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Terlebih pada remaja usia 12-18 tahun, pada usia tersebut mereka bukan lagi seorang anak-anak dan

tidak juga seorang yang dewasa. masa ini merupakan masa yang strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan yang diinginkan. Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja, seperti permasalahan akibat perubahan fisik ketika mereka mengalami pubertas yang mengakibatkan ketidakpuasan, kurang percaya diri, termasuk kurangnya kehangatan dari orang tua, kontrol dan dorongan yang dapat mempengaruhi anak dalam membentuk karakternya.

Menurut Singgih Gunarso (1995: 81) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengertian lain dikatakan bahwa di dunia Barat, disiplin merupakan fokus dari segi kemanusiaan untuk mengatur kegiatan manusia yang berhubungan dengan Tuhannya, serta sebagai kesadaran untuk mentaati nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat. Kata disiplin dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib, dan dapat pula berarti ketaatan pada aturan dan tata tertib. Keinginan untuk menegakkan disiplin adalah sejalan dengan fitrah manusia.

Disiplin pada remaja yang baik dapat dilihat dari segala perilaku yang dilakukan mereka seperti taat pada ajaran agama, taat pada aturan keluarga, dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat itulah seharusnya cerminan disiplin remaja yang baik. Namun kenyataan di era sekarang semua kedisiplinan remaja yang seharusnya terbentuk dari keluarga sudah mulai hilang dan tak terkendali lagi,

banyak sekali perilaku remaja pada saat ini yang tidak sesuai dengan kedisiplinan seorang remaja, mereka mulai banyak melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan seperti, tidak mematuhi ajaran agama, mereka melalaikan perintah-perintah dalam ajaran agama yang seharusnya mereka lakukan, selain itu tidak tertib dalam bermasyarakat, seperti ugal-ugalan di jalanan tanpa memedulikan diri mereka dan orang lain, padahal jika dilihat dari segi usia mereka belum boleh untuk mengendarai sepeda motor. Pentingnya karakter disiplin ditanamkan pada anak untuk membuat anak tidak menyalahi aturan-aturan yang sudah ada, baik dalam keluarga, sekolah, dan juga masyarakat, karena dalam hal apapun kedisiplinan anak sangat dituntut. Jika kedisiplinan dalam diri anak tidak berjalan dengan baik akan banyak sekali hal-hal negatif yang akan ia terima, maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin ini. Bagaimana pun anak sangat banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dibandingkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Ada banyak faktor yang menyebabkan kedisiplinan anak tidak terbentuk dengan baik, dan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu pola asuh orang tua. Orang tua juga berperan dalam pembentukan karakter disiplin anak karena orang tua merupakan sarana pertama pendidikan bagi anak, pola asuh yang tepat sangatlah dituntut dari orang tua dalam pembentukan karakter anak salah satunya yaitu karakter disiplin anak.

Secara umum orang-orang memandang bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Mereka juga yang memberikan pengaruh paling lama terhadap perkembangan moral anak-anak, ketika di sekolah,

para guru pengajar akan berubah setiap tahunnya, tetapi di luar sekolah anak-anak tentunya memiliki sedikitnya satu orang tua yang memberikan bimbingan dan membesarkan mereka selama bertahun-tahun.

Karena pola asuh juga dapat mempengaruhi sikap sosial anak di lingkungannya seperti dapat menimbulkan gejala *shyness* (pemalu) atau gejala *social-phobia* (ketakutan bersosialisasi). Artinya, betapa pentingnya pola asuh dalam perkembangan anak karena darinya dapat melahirkan anak dengan gejala yang positif maupun gejala negatif, dan darinya pula karakter itu terbentuk untuk masa yang akan datang termasuk juga karakter disiplin.

Sementara pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Keluarga yang harmonis, rukun dan damai, akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya. Begitu sebaliknya, anak yang kurang berbakti, tidak hormat, bertabiat buruk, sering melakukan tindakan di luar moral kemanusiaan atau berkarakter buruk, lebih banyak disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarganya yang bersangkutan (Sunaryo, 2010). Maka dari itu orang tua harus benar-benar tepat memilih pola asuh dalam pengasuhan anak guna terbentuknya karakter disiplin yang baik pada anak.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian yang mayoritas orang tua adalah bekerja sebagai buruh tani dan ada beberapa remaja yang kurang disiplin seperti pulang larut malam, ada juga beberapa yang bolos sekolah,

mengendarai sepeda motor di bawah umur, dan sebagainya. Sebanyak 450 remaja usia 12-18 Tahun yang orang tuanya bekerja sebagai buruh tani di Desa Paya Lombang yang terdiri dari 15 Dusun (Kantor Desa Paya Lombang) merupakan usia-usia rawan akan kenakalan remaja. Anak sering melakukan, melalaikan, maupun kurang bertanggung jawab dalam melakukan kewajiban ketika berada di luar lingkup keluarga maupun di dalam lingkup keluarga, mereka sering pulang larut malam, bolos ketika sekolah, dan melawan pada orang tua mereka. Seperti menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat dan tidak menjadi keresahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pola asuh juga berperan dalam perkembangan anak sebagaimana di jelaskan pada teori-teori sebelumnya. Berdasarkan beberapa hal di atas, peneliti merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh pola asuh orang tua pekerja buruh tani dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 12-18 Tahun di Desa Paya Lombang Kec. Tebing Tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter disiplin anak, antara lain yaitu:

1. Masih banyak faktor ketidaktepatan pola asuh orang tua dalam pengasuhan anak.
2. Dalam mengasuh perlu pengetahuan dalam pengasuhan anak yang tepat, sementara masih banyak orang tua yang belum paham dalam pengasuhan di Desa Paya Lombang Kec. Tebing Tinggi.

3. Lingkungan tidak selalu dapat mendukung orang tua dalam proses pengasuhan anak, sementara itu dalam mengasuh anak perlu diciptakan lingkungan yang baik.
4. Ketidaksiplinan anak dalam lingkup keluarga maupun dalam lingkup masyarakat, sebagai akibat dari ketidaktepatnya pola asuh orang tua.

1.3 Batasan Masalah

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter disiplin remaja, namun penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh pola asuh orang tua pekerja buruh tani dalam membentuk karakter disiplin remaja di Desa Paya Lombang Kec. Tebing Tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas peneliti ingin mengetahui:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua pekerja buruh tani di Desa Paya Lombang Kec. Tebing Tinggi?
2. Bagaimana gambaran karakter disiplin remaja di Desa Paya Lombang Kec. Tebing tinggi?
3. Seberapa Besar pengaruh pola asuh orang tua pekerja buruh tani di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi terhadap pembentukan karakter disiplin anak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh yang tepat dalam membentuk karakter disiplin anak.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran karakter disiplin remaja di Desa Paya Lombang Kec. Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh terhadap pembentukan karakter disiplin remaja.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil-hasil dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam upaya membentuk karakter disiplin anak melalui pola asuh orang tua.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua pekerja buruh tani

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik ke arah masa depan dan semoga dengan membaca penelitian ini orang tua akan mengetahui bagaimana cara mendidik dengan pola asuh yang tepat untuk membentuk karakter anak yang baik dan benar.

- b. Bagi anak

Anak dapat memiliki sikap yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Bagi peneliti lanjut

Memberi wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan karakter disiplin melalui pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak.

